



# KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13  
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26  
27 28 29 30 31 hal .....

## ANCAMAN KRISIS LISTRIK DAN BUDAYA HEMAT ENERGI

**P**ERNAHKAH terbayangkan kalau tidak lama lagi kita akan mengalami krisis bahan bakar minyak, belum lagi beban masyarakat menanggung kenaikan tarif listrik? Betapa tidak, karena PT. Perusahaan Listrik Negara atau PLN (Persero) mulai 1 Januari 2017 memberlakukan kenaikan tarif listrik secara bertahap bagi rumah tangga golongan mampu dengan daya 900 VA. Kenaikan tarif tersebut merupakan kebijakan pemerintah memberikan subsidi secara tepat sasaran. Begitu juga pelanggan listrik rumah tangga mampu berdaya 900 VA dikenakan kenaikan tarif. Pelanggan rumah tangga mampu 900 VA tersebut akan dikenakan kenaikan tarif dari sebelumnya bersubsidi menjadi keekonomian atau nonsubsidi secara bertahap. Lalu, mulai 1 Juli 2017, pelanggan rumah tangga mampu 900 VA itu akan dikenakan penyesuaian tarif otomatis setiap bulan seperti 12 golongan tarif nonsubsidi lainnya (Tempo, 2/1/17).

Memahami kondisi di atas, maka langkah preventif untuk mencegah datangnya krisis dan biaya listrik yang tinggi tersebut, perlu membunikan

budaya hemat energi yaitu dengan upaya penghematan listrik. Selain itu, dapat dilakukan melalui konservasi dan inovasi yang didukung oleh komitmen bersama dari seluruh bangsa Indonesia. Sumber energi, dalam hal ini BBM, yang selama ini menjadi pemasok kebutuhan kita akan energi, disadari atau tidak daya pasoknya semakin lama semakin berkurang. Berkurangnya daya pasok ini lebih disebabkan oleh karena ketersediaannya yang juga semakin hari semakin berkurang. Sekarang ini cadangan minyak bumi yang masih tersedia hanya tinggal 4,8 miliar barrel saja, yang jika tingkat konsumsi kita tetap hanya memenuhi kebutuhan kita selama 7 tahun saja. Padahal kebutuhan kita akan BBM sebagai sumber energi setiap tahunnya tidak konstan, melainkan naik berlipat-lipat. Hal ini terutama karena jumlah orang yang membutuhkan semakin meningkat selain juga kebutuhan industri akan energi juga meningkat.

Parahnya lagi, selama ini kita selalu berperilaku boros terhadap energi. Hal ini mungkin karena kita terlena oleh melimpahnya jumlah cadangan minyak, dibandingkan negara lain yang miskin SDA. Namun, saat ini sudah



Oleh:

**Djajusman  
Hadi**

PENEMU ENERGI  
TERBARUKAN  
DAN PENYUNTING  
MAJALAH  
KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS  
NEGERI MALANG

semakin terasa dengan mahalnya harga BBM hingga berdampak pada biaya produksi listrik. Kita sama sekali tidak menyadari kalau BBM sebagai sumber energi utama ini merupakan sumber daya alam yang tak terbarukan (non renewable). Perilaku boros tersebut semakin lama semakin melembaga dan menjadi budaya bagi bangsa kita.

### Budaya Hemat Energi

Memiliki kondisi ketersediaan sumber energi seperti tersebut di atas, upaya-upaya signifikan untuk menghindari krisis dimaksud haruslah menjadi sebuah kebutuhan yang tak terelakan. Dalam konteks itu, upaya untuk mengefisienkan penggunaan energi merupakan salah satu upaya signifikan yang dapat dilakukan